

***Standar Operating Procedure***


**REKONSTRUKSI KURIKULUM**



**JURUSAN MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG  
2018**

**LEMBAR IDENTIFIKASI**

	<b>Universitas Brawijaya</b>	UN10/F06/11/HK.01.02.a/004
		16 Juli 2018
	<b>Rekonstruksi Kurikulum</b>	0
		Halaman 1 dari 8

**REKONSTRUKSI KURIKULUM**

<b>Proses</b>	<b>Penanggung Jawab</b>			<b>Tanggal</b>
	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda tangan</b>	
1. Perumusan	Nanik Retno Buwono, MP	Koordinator Perumusan SOP Rekonstruksi Kurikulum		
2. Pemeriksaan	Budianto, MSc.	Ka. UJM		
3. Persetujuan	Dr. Yuni Kilawati	Sekjur MSP / MR		
4. Penetapan	Dr. Muhamad Firdaus	Kajur MSP		
5. Pengendalian	Budianto, MSc.	Ka. UJM		



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN-----

LEMBAR IDENTIFIKASI-----

DAFTAR ISI-----

A. Tujuan-----

B. Ruang Lingkup dan Unit yang Terkait-----

C. Standar Mutu yang Terkait-----

D. Istilah dan Definisi-----

E. Urutan Prosedur-----

F. Bagan Alir-----

G. Referensi-----

H. Lampiran-----

## **A. Tujuan**

Menetapkan suatu prosedur pelaksanaan rekonstruksi kurikulum di lingkungan Jurusan Manajemen Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

## **B. Ruang Lingkup dan Unit yang Terkait**

Lingkup kegiatan meliputi seluruh langkah sistematis yang diperlukan dalam melakukan rekonstruksi kurikulum. Rekonstruksi dan Implementasi Kurikulum dilakukan melalui rangkaian kegiatan runtut dan berlangsung menyerupai spiral yang berjalan keatas dan kebawah dengan sistem umpan balik untuk penyesuaian pada setiap langkah sehingga pendekatan rekonstruksi ini mirip sebuah "*learning cycle*".

Pihak Unit yang terkait :

1. Ketua jurusan MSP
2. Ketua Laboratorium di Jurusan MSP
3. Tenaga Kependidikan Jurusan
4. Dosen pengampu mata kuliah Jurusan MSP
5. Tim kurikulum

## **C. Standar Mutu yang Terkait**

Standar mutu yang terkait dengan prosedur ini adalah Manual Mutu Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya

## **D. Istilah dan Definisi**

1. Kurikulum adalah sebuah dokumen tertulis tentang rencana akademik menyangkut: tujuan belajar, bahan ajar untuk mencapai tujuan, metoda pembelajaran dan metoda mengevaluasi hasil belajar.
2. Rekonstruksi kurikulum adalah proses untuk merancang ulang kurikulum karena tuntutan kebutuhan untuk merubah secara pasti
3. Komponen kurikulum: merupakan dokumen lengkap yang terdiri dari tujuan program, bahan ajar, strategi mengajar, deskripsi alokasi sumber belajar, metoda mngevaluasi hasil belajar dan metoda untuk mereview dan menyempurnakan kurikulum

4. Kompetensi lulusan: kemampuan yang dibentuk melalui integrasi 3 jenis ketrampilan yaitu kognitif, psikomotorik, ketrampilan bersikap dan berperilaku dalam menjalankan suatu pekerjaan tertentu
5. Stakeholder program studi dan kurikulumnya adalah mahasiswa, dosen, orang tua, alumni, lembaga reguler maupun profesional, dunia usaha dan industri serta pemerintah

## **E. Urutan Prosedur**

1. Langkah 1 : Identifikasi misi institusi dan kebutuhan stakeholders

Langkah 1 seringkali krusial karena misi institusi yang sudah ada jarang di update. Sering pula misi institusi telah ditentukan menurut kebutuhan dan prioritas nasional. Walaupun demikian karena kemampuan antar institusi pasti berbeda maka institusi dapat menetapkan misinya sendiri dengan memperhatikan banyaknya stakeholders yang cukup berpengaruh dalam menetapkan profil lulusan. Stakeholders dapat terdiri dari mahasiswa, dosen, administrator perguruan tinggi, lembaga-lembaga reguler maupun profesional, dunia usaha dan industri serta pemerintah. Tim rekonstruksi kurikulum harus menghayati benar diversifikasi stakeholders ini dan sensitive terhadap kebutuhan dan rekomendasinya.

2. Langkah 2 : Penilaian kebutuhan (*Need assessment*) mahasiswa

Dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan kekuatan dan kelemahan mahasiswa dalam upaya mengembangkan metoda instruksional yang lebih. Data untuk analisis kebutuhan mahasiswa yang perlu diperoleh antara lain :

- Tingkat kemampuan awal
- Riwayat pendidikan sebelumnya
- Pernah dan sukses atau belum pernah belajar mandiri atau dalam kelompok
- Kemampuan untuk mencapai standar minimal institusi
- Tujuan dan prioritas perorangan

- Latar belakang pribadi termasuk alasan memilih institusi
- Sikap kedisiplinan
- Asumsi dan harapan mereka terhadap program studi yang diikuti

### 3. Langkah 3 : Penetapan goals dan objectives kurikulum

Goals dan objectives sangat menentukan filosofi pembelajaran dan memberi arah dalam menetapkan model pembelajaran yang efektif, disain dan seleksi instrument penilaian prosedur peniaaian. Proses pembelajaran haruslah in line dengan misi institusi. Tujuan kurikuler harusdisusun dalam 3 domain pendidikan : knowledge, skills dan attitudes Rumusan tujuan kurikuler juga harus memperhatikan hal kontekstual di lapangan, dan kecenderungan kecenderungan baru seperti pengurangan informasi factual, active learning, integrasi bahan ajar, keseimbangan teori dan praktek, dan pemberian pengalaman belajar lapangan sedini mungkin

### 4. Langkah 4 : Pemilihan strategi instruksional

Pemilihan strategi instruksional didasarkan pada 3 hal utama ; Pertama, strategi instruksional harus memiliki kongruensi dengan Tujuan belajar; Kedua, menggunakan multiple instructional strategies lebih dianjurkan daripada single method. Ketiga, harus jelas kelayakan kurikulum dalam konteks ketersediaan sumber daya manusia dan sumber dana.

### 5. Langkah 5 : Penilaian terhadap mahasiswa

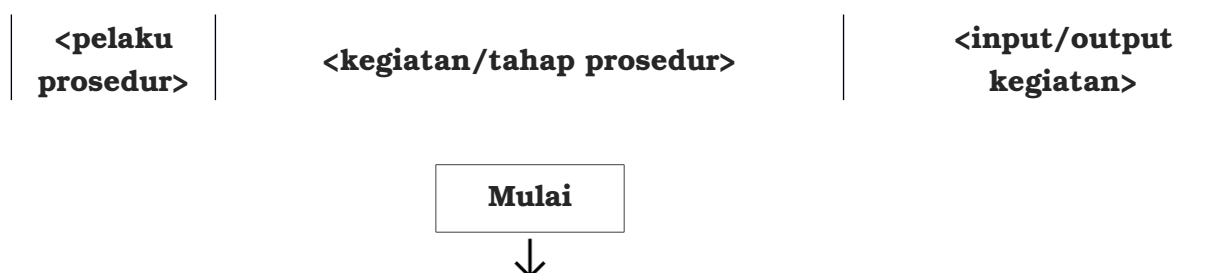
Pendidikan adalah sebuah proses yang akan membuahkan perubahan dalam prilaku mahasiswa. Jika prilaku yang diinginkan tidak diperoleh, ini akan menunjukkan gagalnya sebuah kurikulum. Oleh karena itu student assessment merupakan ukuran-ukuran perubahan perilaku yang diinginkan yang harus dicapai oleh sebuah kurikulum. Oleh karena pentingnya hal ini, maka pengukuran harus benar-benar valid dan reliable.

### 6. Langkah 6 : Monitoring dan evaluasi kurikulum

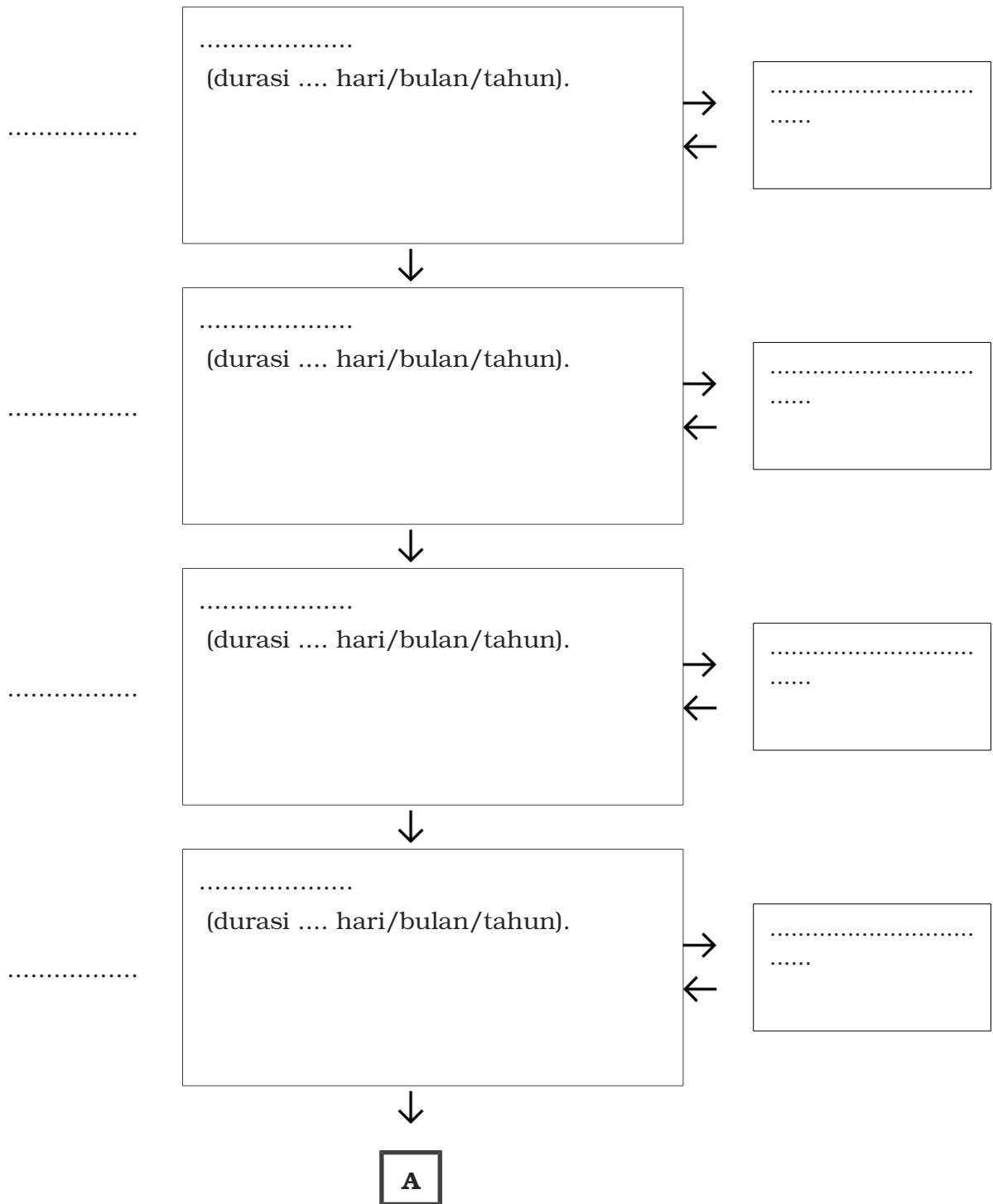
Sekalipun evaluasi kurikulum merupakan langkah terakhir menurut pendekatan praktis ini, mentoring dan evaluasi bukanlah merupakan kegiatan final. Data yang dievaluasi dapat merupakan salah satu criteria untuk penyesuaian kurikulum terhadap tujuan pendidikan dan misi institusi. Sekaligus data itu akan merupakan indikator sejauh mana efektivitas kurikulum yang baru direkonstruksi itu. Sebuah pesan penting bahwa kurikulum adalah sebuah proses dinamis. Kurikulum harus dievaluasi, diperbaiki, dipantau dan dirancang melalui jenjang-jenjang inovasi dan penyesuaian berulang-ulang. Tergantung kepada kesiapan dan komitmen civitas academica, tahap rekonstruksi seyogyanya sekitar 2 tahun dan tahap implementasi seyogyanya 3-5 tahun.

- Langkah 7 : Strategi Implementasi Kurikulum hasil rekonstruksi
- Sekalipun tahap rekonstruksi kurikulum telah selesai pada tahap 6, tahap 7 masih diperlukan untuk melihat kendala-kendala implementasinya. Sejarah menunjukkan, bahwa setiap perubahan kurikulum dapat ditanggapi positif maupun negatif dan berpeluang runtuh sebelum benar-benar terlaksana. Penolakan (resistensi) atas perubahan merupakan hal yang paling sering terjadi. Kegagalan rancangan kurikulum seringkali bukan karena kurang baiknya inovasi rancangan kurikulum melainkan lebih kepada ketidakmampuan tim kurikulum mengantisipasi sumber resistensi itu. Resistensi atas perubahan dapat bersumber darimana saja. Secara potensial, tiap stakeholders kurikulum dapat menentang kurikulum baru dengan beberapa alasan.

## F. Bagan Alir







## G. Referensi

1. Pedoman Pendidikan tahun akademik 2016/2017 di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya yang berlaku.
2. Hasil Tracer Studi

